

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk tujuan menghasilkan penjualan barang dan/atau jasa (Salvatore,2005). Menurut teori perusahaan, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore,2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2002) (Kusumajaya, 2011).

Seiring perkembangan teknologi yang berkelanjutan, semua perusahaan telah bekerja keras untuk meningkatkan kualitas produknya melalui penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam suatu perkembangan perusahaan juga selalu disertai dengan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kinerja perusahaan. Dalam hal penilaian kinerja keuangan perusahaan, investor juga berkemungkinan dengan kesehatan perusahaan untuk memahami keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga dana yang dikeluarkan cukup aman dan memperoleh tingkat pengembalian yang menguntungkan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut efektivitas penggunaan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan, serta nilai dan keamanan dari berbagai persyaratan yang ditempatkan pada perusahaan.

Oleh sebab itu, perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan (Marginingsih, 2017).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2028:2) (Herliana, 2021). Adanya gambaran status keuangan perusahaan sangat berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang demi kelancaran perkembangan kegiatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab dan tanggung jawab untuk memperoleh keuntungan. Alat ukur yang digunakan untuk menampilkan dan mengevaluasi kondisi perusahaan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, akan lebih mudah atau cepat untuk menilai hubungan antar pos dan pos lain, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan evaluasi (Marginingsih, 2017). Analisa rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas salah satunya yaitu *Cash Ratio*. *Cash Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai *Cash Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut, dan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan menghadapi kewajiban tambahan (Putri, 2020).

Perusahaan sebesar apapun pasti memiliki hutang. Ada perusahaan dengan hutang kecil dan perusahaan hutang besar. Untuk memeriksa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang rasio yang dapat digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), salah satu dari rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka jumlah hutang dalam perusahaan lebih besar dari modal dan beban untuk memenuhi kewajibannya akan semakin besar, yang akan berdampak pada turunnya Profitabilitas perusahaan tersebut (Dr. Kasmir, 2012). Maka dari itu *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), karena apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar kewajiban dari pada meningkatkan aset perusahaan.

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan meningkat dari periode sebelumnya, dan jumlah utang secara otomatis lebih besar dari modal perusahaan, oleh karena itu biaya pemenuhan kewajiban perusahaan juga akan lebih besar sehingga mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya.

Return On Assets (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan hasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki (Hanafi, 2013) . Semakin besar *Return On Assets* (ROA) ditunjukan kinerja keuangan yang lebih baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Jika *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan tinggi maka dianggap baik suatu perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor seperti *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Karena itu berdasarkan pemaparan sebelumnya *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) saling berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA) (Wahab KH, 2021).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) PT. Vale Indonesia Tbk. perusahaan yang didirikan pada Juli 1968 dengan nama PT. Internasional Nickel Indonesia dan mulai eksplorasi pada tahun 1920-an. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha pengembangan dan pengolahan nikel.

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) pada PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Ket	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (%)	Ket	<i>Return On Assets</i> (ROA) (%)	Ket
2012	103,97		35,53		2,89	
2013	118,43	↑	33,07	↓	1,69	↓
2014	145,04	↑	30,74	↓	7,38	↑
2015	131,15	↓	24,82	↓	2,21	↓
2016	140,59	↑	21,31	↓	0,07	↓
2017	171,46	↑	20,07	↓	-0,69	↓
2018	171,75	↑	16,92	↓	2,75	↑
2019	182,37	↑	14,47	↓	2,58	↓
2020	241,85	↑	14,57	↑	3,58	↑
2021	301,80	↑	14,78	↑	6,70	↑

Sumber: www.vale.com Laporan Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk 2012-2021

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami kenaikan menjadi 118,43%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami penurunan menjadi 33,07% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 1,69%. Pada tahun 2014, *Cash Ratio* mengalami kenaikan kembali menjadi 145,04%, namun *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 30,74% dan berbeda dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 7,38%. Tahun 2015 *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*(DER), dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. *Cash Ratio* turun menjadi 131,15%, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun menjadi 24,82% dan *Return On Assets* (ROA) tunun menjadi 2,21%.

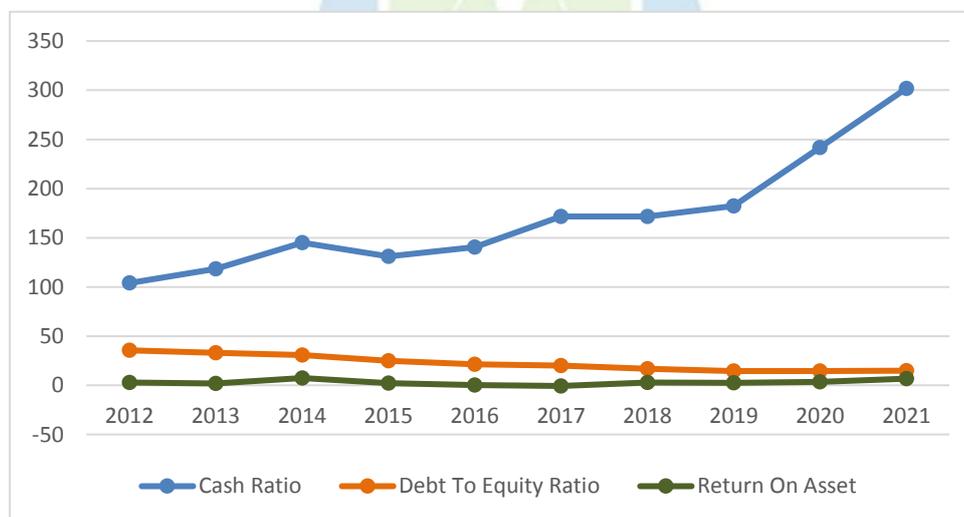
Di tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami kenaikan menjadi 140,59%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) turun menjadi 21,31% dan *Return On Assets* (ROA) turun menjadi 0,07%. *Cash Ratio* pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 171,46%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) turun menjadi 20,07%, dan *Return On Asset* (ROA) turun menjadi -0,69.

Selanjutnya di tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami kenaikan menjadi 171,75%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 16,92%, dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 2,75%. Di tahun 2019 *Cash Ratio* kembali mengalami kenaikan menjadi 182,37%, berbeda dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 14,47%, diikuti *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,58%. Pada tahun 2020

Cash Ratio, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. *Cash Ratio* naik menjadi 241,85%, *Debt to Equity Ratio* (DER) naik menjadi 14,57%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) naik menjadi 3,58%. Di tahun 2021 *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* mengalami kenaikan kembali sebesar 301,80%, 14,78% dan 6,70%.

Berikut peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat lebih jelas perkembangan antara *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT.Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode Tahun 2012-2021 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Perkembangan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2021



Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) mengalami ada kenaikan dan ada penurunan setiap tahunnya. Menurut pemamparan sebelumnya dapat diketahui, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada profitabilitas, maupun positif atau

negatif. Ini memberikan bukti bahwa tinggi atau rendahnya nilai *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada tingkat *Return On Assets* perusahaan karena *Return On Assets* (ROA) merupakan komponen profitabilitas dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Pada dasarnya, jika rasio berubah rasio lainnya kemungkinan besar akan berubah juga terpengaruh karena sangat penting untuk melihat rasio lain yang terpengaruh. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan sebagai pengambilan keputusan harus memahami profitabilitas perusahaan agar dapat mempertahankan profitabilitas yang sudah dicapai oleh perusahaan untuk dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dengan uraian pada latar belakang di atas, peneliti tertarik mngangkat obyek tersebut untuk melakuka penelitian dengan judul ***Pengaruh Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT.Vale Indonesia Tbk Perode2012-2021)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-20221?

3. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-2021
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-2021
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Vale Indonesia TBK periode 2012-2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Vale Indonesia TBK.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets*.
 - c. Menjadi suatu bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
- b. Bagi pihak manajemen di perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

